



KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN *SHORT TERM LOTUS BIRTH* DI BPM SRI SUNDARI PALEMBANG TAHUN 2019

Rina Puspita¹, Siti Amallia², Anur Rohmin³, Nelly Maryam⁴

^{1,2,3,4} Bagian Kebidanan STIK Siti Khadijah Jl. Demang Lebar Daun Pakjo Palembang, Indonesia

Email: rinapuspitasaaid@yahoo.com (corresponding author)

ABSTRAK

KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN *SHORT TERM LOTUS BIRTH* DI BPM SRI SUNDARI PALEMBANG TAHUN 2019

Short term Lotus Birth yaitu penundaan pemotongan tali pusat sampai 4-48 jam setelah bayi lahir. Data yang didapat dari BPM Sri Sundari Palembang pada tahun 2019, dari 147 responden sebanyak 138 responden (93,9%) bersalin dengan *Evidence Based Short term Lotus Birth*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran berat badan bayi dan usia kehamilan ibu yang melakukan *Evidence Based Short term Lotus Birth* di BPM Sri Sundari Palembang tahun 2019. Desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan *Evidence Based Short Term Lotus Birth* di BPM Sri Sundari Palembang tahun 2019, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yang berjumlah 138 responden dan alat ukur yang digunakan adalah *check list*. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata berat badan bayi dengan *Evidence Based Short Term Lotus Birth* adalah 3101,45 gram dan rata-rata usia kehamilan ibu dengan *Evidence Based Short Term Lotus Birth* 38 minggu. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, informasi di bidang kesehatan khususnya mengenai *Evidence Based Short Term Lotus Birth*.

Kata Kunci : Berat Badan Bayi, Usia Kehamilan Ibu, *Evidence Based Short Term Lotus Birth*.

ABSTRACT

Characteristic Patients of *Short term Lotus Birth* in BPM Sri Sundari Palembang tahun 2019

Short term Lotus Birth is a delay cutting the umbilical cord until 4-48 hours after the baby is born. The Purpose of study to know the baby's weight and age of the mother's pregnancy with *Evidence Based Short term Lotus Birth* at BPM Sri Sundari Palembang in 2019. Methode of this study to descriptive with *cross sectional approach*, all women who choose *Evidence Based Short term Lotus Birth* for delivery child at BPM Sri Sundari Palembang in 2019, *non probability trough saturated sampling method* was used to select the Sri Sundari Palembang in 2019 as sample. The total number of this sample was 138 respondents, *check list* was used to measure instruments. The result showed that the average of baby's weight with *Evidence Based Short term Lotus Birth* was 3101.45 grams and the average of age mother's pregnancy with *Evidence Based Short term Lotus Birth* 38 weeks. We hope this research give a new sight of knowledge about *Evidence Based Short term Lotus Birth*.

Key words : *Baby's Weight, Age Of Mother's Pregnancy and Evidence Based Short term Lotus Birth*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lotus Birth merupakan penundaan pemotongan tali pusat sehingga bayi dibiarkan menempel bersama plasentanya sampai tali pusat kemudian kering dan akhirnya lepas dari umbilikus secara alami 3 sampai 10 hari setelah lahir (Aprillia, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menekankan pentingnya penyatuan atau penggabungan pendekatan untuk asuhan ibu dan bayi, dan menyatakan dengan jelas "Penundaan Pengkleman (atau tidak sama sekali diklem) adalah cara fisiologis dalam perawatan tali pusat, dan pengkleman tali pusat secara dini merupakan intervensi yang masih memerlukan pembuktian



lebih lanjut. WHO menyatakan waktu yang optimal untuk menjepit tali pusat untuk semua bayi tanpa memandang usia kehamilan dan berat badan janin adalah ketika sirkulasi atau denyutan di tali pusat telah berhenti, dan tali pusat ini datar dan *pulseless* sekitar 3 menit atau lebih setelah lahir (WHO, 2017).

Penundaan pemotongan tali pusat atau lebih dikenal dengan *Lotus Birth* telah berkembang di Inggris dengan persentase 40% , dan sekitar 5% persalinan *Lotus Birth* dilakukan di Amerika (Gargus, 2017).

Kebiasaan praktik pemotongan tali pusat segera adalah karena kekhawatiran terhadap ikterus (Mercer, 2015). Padahal kejadian anemia pun tidak kalah penting untuk diwaspadai karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut, mengingat juga bahwa pemeriksaan rutin atas hemoglobin, hematokrit dan zat besi pada bayi baru lahir yang menjadi indikator anemia jarang sekali dilakukan jika tanpa indikasi (Santosa, 2016).

Penundaan penjepitan tali pusat sama-sama memiliki keuntungan hematologi baik pada bayi preterm maupun bayi aterm. Pada bayi aterm terjadi peningkatan level hematokrit pada usia 2 bulan dan juga terjadi peningkatan level ferritin sedangkan pada bayi preterm terjadi peningkatan level hematokrit dan hemoglobin. Selain itu, kebutuhan transfusi darah menurun pada 4 sampai 6 minggu awal kehidupan (Aldous, 2016).

Beberapa faktor yang menyebabkan *Lotus Birth* ini berkembang yaitu adanya tradisi budaya dan alasan rohani, tidak ada keinginan untuk memisahkan bayi dan plasenta, transfer darah dan oksigen terus berjalan dari plasenta untuk bayi terutama digunakan untuk bayi prematur (Aprillia, 2016).

Berdasarkan data rekam medik BPM Sri Sundari Palembang, penerapan *Evidence based Short term Lotus Birth* ini baru diterapkan pada bulan Desember 2018 yaitu sebanyak 22 ibu bersalin (12,02%) dari 183 persalinan. Pada tahun

Mean	SE	Median	Mode	SD	Min	Max
3101,45	35,06	3100	3000	411,865	1600	4000

2019 terdapat 147 ibu bersalin 138 diantaranya dengan metode *Short term Lotus Birth* (93,9%). (BPM Sri Sundari Palembang, 2019).

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian yang berjudul Gambaran Berat Badan Bayi dan Usia Kehamilan Ibu dengan *Evidence*

Based Short term Lotus Birth di BPM Sri Sundari Palembang Tahun 2019.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPM Sri Sundari Palembang pada tanggal 5-15 Desember 2019. Variabel Penelitian adalah *Evidence Based Short term Lotus Birth* , Berat Badan Bayi dan Usia Kehamilan Ibu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

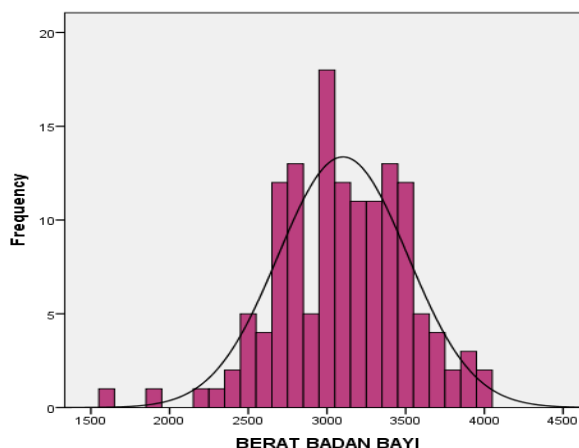
Penelitian ini telah dilakukan dengan *non probability sampling* secara sample jenuh berjumlah 138 responden yang diambil dari rekam medik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-15 Desember 2019 di BPM Sri Sundari Palembang.

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang diteliti adalah berat badan bayi dan usia kehamilan ibu.

1. Berat Badan Bayi

Terdapat hasil rata rata berat badan bayi responden dengan *Evidence Based Short term Lotus Birth* yaitu 3101, 45 gram dan standar deviasi 411,865. Berat badan minimum 1600 gram dan berat badan maksimum 4000 gram.



Secara teori sejalan dengan pendapat Chaparro (2017) bahwa rata-rata berat badan bayi yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat yaitu 3000 gram dimana bayi dengan berat badan tersebut akan menerima 40-60 mg zat besi dan penambahan volume darah 25-35 ml/kgBB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Qodry Santosa (2018) yang melakukan



penelitian di Klinik FK UNDIP/ RSUP Dr. Kariadi Semarang tentang Pengaruh Waktu Penjepitan Tali Pusat terhadap Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Bayi Baru Lahir. Dimana berat badan bayi responden secara keseluruhan menunjukkan rata-rata berat badan bayi pada kelompok penundaan penjepitan tali pusat didapatkan 3094,1 gram dan standar deviasi 384,8.

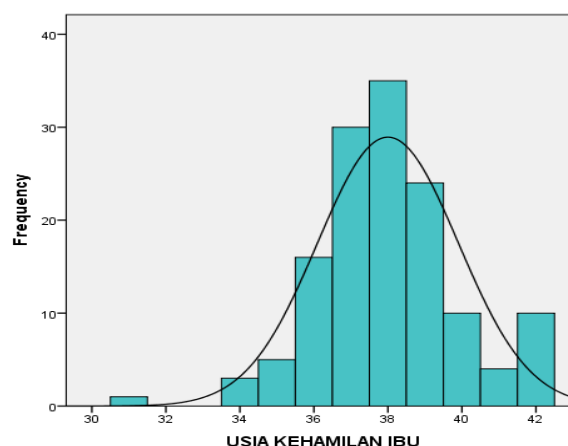
Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Brittany Bloun dkk (2015) yang melakukan penelitian di *Peruvian Amazon* tentang *Effect Of A Two Component Intervention to Change Hospital Practice from Early to Delay Umbilical Cord* dimana rata-rata berat badan bayi yang dilakukan penundaan penjepitan tali pusat yaitu 3182 gram dan standar deviasi 389,5.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mercer dkk (2016) di *University of Rhode Island/ Rhode Island Brown Medical* tentang *Delayed Cord Claming in Very Preterm Infants Reduces The Incidence of Intraventricular Hemorrhage and Late-Onset Sepsis* dimana rata-rata berat badan bayi yang dilakukan penundaan penjepitan tali pusat yaitu 1175 gram dan standar deviasi 145,1.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa *Evidence Based Short term Lotus Birth* bisa dilakukan untuk semua berat badan bayi baik pada bayi dalam kategori berat badan lahir rendah maupun berat badan normal tidak tergantung dari berat badan bayi yang dilahirkan untuk dilakukan *Evidence Based Short term Lotus Birth*, hal ini dikarenakan semua bayi harus mendapatkan aliran darah penuh dari plasenta tanpa harus memandang berat badan bayi itu sendiri. Hanya saja semakin tinggi berat badan bayi baru lahir nilai hematokrit ataupun volume aliran darahnya akan semakin tinggi. Karena itu penerapan *Evidence Based Short term Lotus Birth* perlu dilakukan untuk semua jenis berat badan bayi.

2. Usia Kehamilan Ibu

Terdapat hasil rata rata usia kehamilan responden dengan *Evidence Based Short term Lotus Birth* yaitu 38 minggu dan standar deviasi 1,903. Usia kehamilan minimum 31 minggu dan usia kehamilan maksimum 42 minggu



Mean	SE	Median	Mode	SD	Min	Max
38	0,162	38	38	1,903	31	42

Secara teori sejalan dengan pendapat Ibrahim (2015) bahwa usia kehamilan tidak mempengaruhi penundaan pemotongan tali pusat namun usia kehamilan mempengaruhi kadar hematokrit bayi baru lahir semakin kecil usia gestasi perbedaan nilai hemoglobin dan hematokrit semakin berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Qodry Santosa (2018) yang melakukan penelitian di Klinik FK UNDIP/ RSUP Dr. Kariadi Semarang Pengaruh waktu penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin dan hematokrit bayi baru lahir. Dimana rata-rata usia kehamilan ibu yang dilakukan penundaan penjepitan tali pusat didapatkan pada usia kehamilan 38,6 minggu dan standar deviasi 1,32.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Brittany Bloun dkk (2015) yang melakukan penelitian di *Peruvian Amazon* tentang *Effect Of A Two Component Intervention to Change Hospital Practice from Early to Delay Umbilical Cord*. dimana rata-rata usia kehamilan ibu yang dilakukan penundaan penjepitan tali pusat yaitu 38,2 minggu dan standar deviasi 2,2.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mercer dkk (2016) di *University of Rhode Island/Rhode Island Brown Medical* tentang *Delayed Cord Claming in Very Preterm Infants Reduces The Incidence of Intraventricular Hemorrhage and Late-Onset Sepsis* dimana rata-rata usia kehamilan ibu yang dilakukan penundaan penjepitan tali pusat yaitu 28,3 minggu dan standar deviasi 0,5.



Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa persalinan dengan *Evidence Based Short term Lotus Birth* bisa dilakukan untuk semua usia kehamilan ibu baik pada usia kehamilan aterm maupun preterm, hanya saja dalam penelitian ini cenderung pada usia kehamilan aterm. Untuk penerapannya sendiri tergantung dari keadaan ibu dan bayi bisa atau tidak dilakukan *Evidence Based Short term Lotus Birth* karena pada dasarnya tujuan dari dilakukannya *Evidence Based Short term Lotus Birth* untuk meningkatkan volume darah pada bayi walaupun secara teori sangat berguna untuk bayi preterm hal ini disebabkan sistem organ tubuh dari bayi preterm belum sempurna secara matang berbeda dengan sistem organ pada bayi aterm yang sudah sempurna secara matang. Untuk itu salah satu cara agar tidak memperburuk keadaan bayi prematur maka dilakukanlah *Evidence Based Short term Lotus Birth*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata berat badan bayi responden dengan *Evidence Based Short term Lotus Birth* yaitu 3101,45 gram.
2. Rata-rata usia kehamilan responden dengan *Evidence Based Short term Lotus Birth* yaitu 38 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

Aldous MB. 2016. *Delayed Umbilical Cord Clamping Improves Iron Status at 6 Months of Age*. AAP Grand Rounds 2006 : 16: 31

Aprillia, Yessie. 2015. *Gentle birth*. www.bidankita.com diakses tanggal 25 Januari 2020 pukul 21.00 WIB

_____. 2016. Penundaan penjepitan tali pusat. <http://www.bidankita.com/ternyata-penundaan-penjepitan-pemotongan-tali-pusat-dapat-melindungi-bayi-dari-trauma/> diakses tanggal 25 Januari 2020 pukul 20.00 WIB

Brittany, Bloun dkk. 2015. *Effect Of A Two Component Intervention to Change Hopital Practice from Early to Delay Umbilical Cord. Peruvion Amazon 2015: 40-52*

Chaparro, C.M. 2017. *The Effect of Timing of Umbilical Cord Claming on Iron Status in Mexican Infants: a Randomise Controlled Trial. Pediatrics, 117 (4).*

Gargus RA, Vohr BR, Tyson JE, High P, Higgins RD, Wrage LA, Poole K. *Unimpaired outcomes for extremely low birth weight infants at 18 to 22 months. Pediatrics. 2017 Jul;124(1):112-21. doi: 10.1542/peds.2008-2742.*

Ibrahim, H. M., R. W. Krouskop, et al. 2015. *Placental transfusion: umbilical cord clamping and preterm infants. J Perinatol20 (6): 351-4*

Mercer, Judith. 2016. *Current Best Evidence: A Review Of Literature On Umbilical Cord Clamping. Journal of Midwifery and Women's Health;46:402-14.*

Mercer JS, Vohr BR, McGrath, Padbury JF, Wallach M, Oh William. (2015). *Delayed Cord Claming in Very Preterm Infants Reduces The Incidence of Intraventricular Hemorrhage and Late-Onset Sepsis : A Randomized, Controlled Trial. Pediatrics ; 117:1235-42.*

Rekam Medik BPM Sri Sundari Palembang Tahun 2019

Santosa, Q. 2018. *Pengaruh Waktu Penjepitan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin. http://eprints.undip.ac.id/17905/1/Qodri_Santosa.pdf diakses pada tanggal 19 februari 2020 pukul 21.00 WIB*

WHO. 2017. *Optimal timing of cord clamping for the prevention of iron deficiency anaemia in infants http://www.who.int/elena/titles/cord_clam tanggal 21 Januari 2020 pukul 22.00 WIB*